PENGGUNAAN MEDIA *MOZAIK* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh :

KHAFIFAH SYAFNA
NIM : 1062020004

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M /1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGGUNAAN MEDIA *MOZAIK* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Islam Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Diajukan Oleh:

KHAFIFAH SYAFNA
NIM: 1062020004

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Veryawan, S.PdI, MPd	**Saptiani, M.Pd**
NIP. 198412242019031005	**NIP. 199112142020122016**

Dipindai dengan CamScanner

PENGGUNAAN MEDIA *MOZAIK* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu pendidikan dan keguruan:

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 04 Februari 2025
Selasa, 28 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah skripsi

Ketua,	Sekretaris/Penguji,
Veyawan, S.PdI, M.Pd	Saptiani, M.PdI
NIP. 19841224 201903 1 005	NIP. 19911214 202012 2 016
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Muhaini, MA	Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1968061619 9905 1 002	NIP. 19840818 202321 1 019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Khafifah Syafna
Tempat/Tanggal Lahir	:	Langsa, 10 November 2002
Fakultas/ Program Studi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Menyatakan dengan sebenarnyabahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "**Penggunaan Media *Mozaik* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**" untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti plagiat hasil karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 8 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



(Khafifah Syafna)

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Esa karena berkat limpahan dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. skripsi ini membahas tentang **"Penggunaan Media *Mozaik* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini"**. Shalawat beserta salam tidak luput penulis sampaikan pula kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi penulisan skripsi dalam ilmu Pendidikan dan Keguruan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Bapak Dr. Amiruddin, M.A.
3. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa, sekaligus sebagai pembimbing pertama Bapak Veryawan,M.Pd.
4. Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa Ibu Ade Tursina, M.Pd
5. Dosen Penasehat Akademik Bapak Khairul Amri, M.Pd
6. Dosen Pembimbing kedua Ibu Saptiani, M.PdI
7. Seluruh Dosen dan staf Akademik IAIN Langsa
8. Untuk kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Untuk pihak-pihak yang tidak disebutkan diatas, semoga Allah SWT menyertai kita semua, Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis mendapat bimbingan, arahan, koreksi dan saran, untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen penasihat yang telah menyumbangkan fikiran dan sarannya dalam menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta Terima kasih untuk rekan-rekan sejawat yang turut memeberikan motivasi serta semangat kepada Penulis.

Langsa, Oktober 2024

Penulis

KHAFIFAH SYAFNA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Definisi Operasional 7

BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Landasan Teori 9
1. Anak Usia Dini 9
2. Motorik Halus 16
3. Media *Mozaik* 22
B. Penelitian Relevan 26

BAB III METODE PENELITIAN **31**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
B. Subjek Penelitian 31
C. Prosedur Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 37
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan 39
F. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Hasil Penelitian.....41

B. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP 53

A. Simpulan.....53

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN 59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fase Perkembangan Kemampuan Motorik Halus 20
Tabel 2.2. Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun.....21
Tabel 2.3. Persamaan Dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu 29
Tabel 3.1 Kegiatan Yang Akan Dilakukan Pada Siklus I Dan II 35
Tabel 3.2.Instrument observasi kemampuan motorik halus anak melalui media *mozaik* 38
Tabel 3.3 Kategori Kriteria Penilaian 40
Tabel 4.1. Hasil Data Penilaian Anak Siklus I 45
Tabel 4.2 Hasil Data Penilaian Anak Siklus II 49
Tabel 4.3 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus model Kemmis Dan Taggart …… 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Lampiran 4	Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Langsa tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Lampiran 5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

ABSTRAK

Khafifah Syafna NIM 1062020004, Penggunaan Media *Mozaik* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pembimbing 1. Veryawan, M.Pd 2. Saptiani, M.PdI

Mozaik adalah karya seni dengan cara menempelkan satu jenis potongan yang sama menjadi bentuk baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui media *mozaik* di TK TAUD Lukmanul Hakim Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek yang berjumlah 5 laki-laki dan 3 perempuan. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian Pada siklus I nilai rata-rata presentasenya adalah 64,06% dan pada siklus II nilai rata-rata presentasenya adalah 90,625%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa media *mozaik* pada siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan, hasil inilah menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media *mozaik* di TK TAUD Lukmanul Hakim Kota Langsa.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Motorik Halus, *Mozaik*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam, keturunan adalah titipan dari Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua untuk dibimbing serta diasuh dengan pendidikan yang berkualitas dan lingkungan yang mendukung. Hal ini karena keluarga berperan sebagai ruang awal bagi anak dalam memperoleh pengetahuan, menjalin relasi sosial, melatih kemampuan berkomunikasi, serta membentuk sikap terhadap dunia sekitarnya. Seorang anak pun senantiasa memerlukan pengasuhan serta cinta kasih yang mendalam dari ayah dan ibunya.[1]

Masa pertama kehidupan seorang anak merupakan masa yang paling penting dan mendasar bagi tumbuh kembangnya. Anak usia dini, yakni usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan. Generasi usia ini mengalami fase di mana anak banyak belajar dari lingkungannya. Pertumbuhan otak mengalami perkembangan yang luar biasa dan tumbuh begitu pesat sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada masa ini akan berdampak besar pada masa depan.

Dewasa ini, sarana untuk mendidik anak pada usia dini semakin menjamur di berbagai tempat, menandakan bertambahnya kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan bagi anak-anak pada tahap awal pertumbuhan di lembaga-lembaga formal. Tahapan pendidikan ini memegang peranan krusial sebagai fondasi keberhasilan proses belajar di jenjang selanjutnya. Di samping itu, anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi.

[1]Haryanto, ddk. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam, vol.12 No.2 (Oktober, 2021).

Konsentrasi mereka masih sangat terfokus sehingga mudah memahami berbagai hal yang mereka terima.[2]

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak masa kelahiran hingga mencapai usia enam tahun. Pembinaan ini dilaksanakan melalui pemberian berbagai rangsangan edukatif untuk menunjang proses tumbuh kembang fisik dan mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.[3] Salah satu wujud nyata dari layanan pendidikan awal adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program ini dirancang untuk mendukung proses tumbuh kembang anak dengan menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan etika, kemampuan motorik fisik, aspek berpikir (kognitif), keterampilan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, serta ekspresi seni.

Salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini adalah keterampilan motorik. Namun, pada sebagian anak, latihan yang diberikan belum tentu mampu meningkatkan kemampuan motorik mereka secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf yang memengaruhi kemampuan anak dalam menguasai keterampilan motorik tertentu. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik anak, seperti

[2]Supriani, Yuli, & Opan, Arifudin. "Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini". Jurnal Plamboyan Edu, vol.1 No.1 (Februari, 2023).

[3]Arifin, Andi Agustan, ddk."Analisis Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di PAUD Alkhairaat Gambesi Kota Ternate." Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, Vol.4 No.1 (Mei, 2022).

faktor keturunan, asupan nutrisi yang tidak memadai, pola asuh yang diterapkan, serta latar belakang budaya. Secara umum, perkembangan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan koordinasi otot-otot besar yang memungkinkan anak melakukan aktivitas seperti berlari, memanjat, melompat, atau mengendarai sepeda. Sementara itu, motorik halus melibatkan koordinasi antara tangan dan mata, seperti saat anak menggambar, menulis, atau menggunakan gunting.

Semakin terasah keterampilan motorik halus pada anak, maka semakin baik pula kemampuannya dalam melakukan berbagai aktivitas kreatif. Contoh kegiatan yang menunjukkan keterampilan ini antara lain: memotong kertas dengan hasil potongan yang rapi dan lurus, menggambar bentuk-bentuk sederhana, mewarnai gambar, menggunakan klip kertas untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, membuat anyaman dari kertas, hingga meraut pensil dengan rautan. Meski demikian, tidak semua anak mencapai tingkat kematangan dalam keterampilan ini pada waktu yang bersamaan, karena perkembangan setiap individu berlangsung secara berbeda-beda.[4]

Berdasarkan uraian sebelumnya, motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan yang dilakukan anak dengan menggunakan otot-otot kecil tubuh tanpa membutuhkan kekuatan fisik yang besar. Aktivitas ini mencakup berbagai keterampilan seperti memotong kertas, menggambar, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas dengan klip, menjahit, melipat kertas, dan tahapan-tahapan serupa lainnya. Kemampuan motorik halus merujuk pada kapasitas anak dalam

[4]Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam."

melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan koordinasi otot kecil, misalnya saat anak dapat menempelkan potongan gambar sesuai tempatnya atau menyusun bentuk dengan tepat. Perkembangan keterampilan ini sangat dipengaruhi oleh integrasi persepsi sensorik, kestabilan postural, serta ketegangan otot yang optimal.[5]

Pada dasarnya saat dalam kegiatan bermain sambil belajar, Anak usia dini membutuhkan suasana yang menyenangkan untuk belajar sambil berkreasi sesuai imajinatifnya sendiri dan juga dapat mendukung perkembangan anak melalui stimulasi. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menggunakan media atau alat bermain yang menarik, termasuk membuat media *mozaik* dengan teknik *mozaik*.

Penggunaan media *mozaik* dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat belajar anak dan kreativitas yang dapat mengasah kemampuan perkembangan anak supaya anak tidak jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar. Kegunaan media juga dapat merangsang kemampuan koordinasi antara mata dan tangan anak pada meningkatkan motorik halus.

Suatu media pembelajaran yang menggunakan karya kreativitas anak yang melibatkan otot-otot jari-jemari anak dan koordinasi mata. Media *mozaik* ini menggunakan kertas yang bergambar dengan gambar sesuai RPPH. Di dalam media dibuat beberapa langkah-langkah aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk untuk menstimulasi meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

---

[5]Eva, Nur Azizah S. "Pemanfaatan Media Kelereng Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Tunas Bangsa Pekalongan Lampung Timur". Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2022).

Media *mozaik* dengan kegiatan sesuai kemampuan anak berdasarkan tingkatan anak usia dini. Sehingga saat dilakukan pada proses belajar mengajar anak bisa bermain sambil melatih otot-otot jari-jemari dan koordinasi mata. Media *mozaik* ini menggunakan kertas yang sudah bergambar sehingga anak tertarik dan ditambah kertas warna-warni origami dan spanduk bekas.

Pada hasil observasi awal di TK TAUD Lukmanul Hakim di kelas B masih ada 6 anak dari 8 anak yang kemampuan motorik halusnya masih rendah. Pada kegiatan saat menulis anak kurang dalam menggerakkan jari untuk menahan pensil yang sedang ada di tangannya, pada kegiatan meniru bentuk gambar anak tidak berhasil dalam menyelesaikannya dikarenakan anak masih kaku dalam proses penyelesaiannya, selain itu pada kegiatan menggunting karena anak terlalu kuat memegang gunting tidak sesuai pola dan tidak beraturan saat dipotong dan pada kegiatan menempel menggunakan lem masih terlihat tidak sesuai garis dan gambar. Oleh karena itu, perlu adanya media yang lebih merangsang anak salah satunya yang dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik anak adalah dengan menggunakan media *mozaik*.

Mozaik merupakan bentuk karya seni yang menuntut imajinasi dan ketekunan tinggi dalam proses pembuatannya. Menurut Pamadhi, mozaik adalah seni menciptakan karya dua atau tiga dimensi dengan memanfaatkan potongan-potongan kecil dari berbagai bahan atau material, baik yang dipotong secara manual maupun yang memang sudah berbentuk kepingan. Potongan-potongan tersebut kemudian disusun dan direkatkan pada permukaan datar menggunakan

lem, sehingga membentuk komposisi visual yang utuh.[6] Menurut Fauziddin, mozaik dibuat dengan menyusun potongan-potongan kecil dari berbagai bahan yang kemudian direkatkan pada permukaan datar hingga membentuk suatu gambar atau karya visual yang utuh.[7]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *mozaik* adalah seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan kepingan-kepingan atau potongan-potongan kecil bahan yang di tempelkan ke bidang datar dengan menggunakan lem sehingga menjadi sebuah gambar. Dengan *mozaik* ini anak dapat membuat sebuah kreasi seni sendiri. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "**Penggunaan Media *Mozaik* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini"**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang peneliti uraikan pada penelitian ini, masalalah dibatasi pada anak usia 5-6 tahun dikelas yang akan peneliti lakukan.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah contoh **rumusan masalah** yang dapat disusun berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu: Apakah pengunaan media *mozaik* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK TAUD Lukmanul Hakim?

---

[6]Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun". Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6 No.2, (2018).

[7]Ningsih, A. L., & Rakimahwati, R. "Urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4 No.2, (2020).

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penerapan media mozaik dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di TK TAUD Lukmanul Hakim.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan media *mozaik.*

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menggunakan media *mozaik* ini dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting, menjumput, menempel, dan menulis.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan media ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat peneliti selama ini secara langsung dan juga menambah pengalaman peneliti untuk kedepannya.

F. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan setiap variabel agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut :

1. Media *Mozaik*

Media *mozaik* yang disebut pada penelitian ini adalah media menggunakan teknik menempelkan unsur benda yang sama ke dalam sebuah gambar sehingga menghasilkan karya seni yang baru dengan menggunakan media spanduk bewarna.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus yang disebut dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam melibatkan koordinasi mata dan tangan serta dalam menggunakan jari jemari untuk mengembangkan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak terlihat ketika anak terampil ketika menyusun bahan mozaik ke dalam pola gambar dengan cara, yaitu: 1) menggunting, 2) menjumput gambar, 3) menempel, 4) menekan, 5) menulis nama.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa tumbuh kembang seseorang. Di masa ini Anak usia dini menuju jenjang untuk membentuk suatu karakter berupa kepribadian, cara berpikir, dan otot-otot yang lebih kuat sebagai pondasi kedepannya. Kelompok anak usia dini berusia 0-6 tahun ini dalam periode emasnya untuk tumbuh kembangnya juga terdapat beberapa fase yang diperhatikan yaitu

perkembangan nilai agama dan moral, seni, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional.[8]

[8]Talango, S. R. "Konsep perkembangan anak usia dini". Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din , Vol.1 No.1, (2020).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober sampai dengan 28 November 2024, dilakukan oleh peneliti dalam dua siklus dalam empat kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru di kelas B Zaid Bin Thabit dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak lima orang dan siswa perempuan sebanyak tiga orang, dan wali kelas bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dengan memberikan kegiatan media mozaik kepada anak. Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi sejauh mana aktivitas media mozaik mampu mendorong peningkatan keterampilan motorik halus pada anak

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah yang telah diidentifikasi dipersiapkan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam fase perencanaan meliputi kegiatan berikut ini:

1) Merumuskan topik pembelajaran yang akan disampaikan berdasarkan acuan kurikulum yang berlaku.
2) Membuat rancangan kegiatan pembelajaran harian yang selaras dengan tema yang telah ditentukan.
3) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus

anak melalui media mozaik.

4) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan mozaik
5) Menyusun hasil karya anak

b. Tindakan

Pelaksanaan pada siklus I yang dilakukan pada empat kali pertemuan mulai tanggal 28 oktober 2024, 29 oktober 2024, 30 oktober 2024, 31 oktober 2024.

1) Pertemuan pertama

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 oktober 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu mengenalkan tema tanaman sayur, berdiskusi tentang tema tanaman sayur, mengenalkan langkah-langkah cara mengerjakan kegiatan *mozaik.* Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do'a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do'a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 oktober 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu berdiskusi tentang tanaman sayur, mengenalkan cara memgang gunting dengan benar, menggunting origami membentuk potongan pola pada gambar. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do'a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do'a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 oktober 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu berdiskusi tentang tanaman sayur, mengenalkan cara menggunakan lem dengan benar, menempelkan potongan-potongan origami menggunakan lem pada gambar. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu

membaca do’a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do’a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 oktober 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja’ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do’a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu berdiskusi tentang tema tanaman sayur, mengenalkan cara memegang pensil menggunakan tangan dengan benar, menuliskan nama pada hasil karya anak yang telah siap. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do’a untuk makan bersama sebelum beristirahat Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do’a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

c. Observasi

Pada observasi tindakan siklus I, lembar observasi perkembangan motorik halus anak telah disediakan dan digunakan di dalam setiap pertemuan bertujuan untuk mengetahui pencapaian nilai pada setiap anak dalam mencapai indikator

perkembangan motorik halus. Di bawah ini tabel hasil dari observasi pada siklus I :

Tabel 4.1 Hasil Data Penilaian Anak Siklus I

No.	Siklus I			
	Kode Anak	**Skor**	**Nilai**	**Keterangan**
1.	AD	12	75%	BSH
2.	AF	11	68,75%	BSH
3.	FH	11	68,75%	BSH
4.	FT	7	43,75%	MB
5.	NL	10	62,5%	BSH
6.	RF	10	62,5%	BSH
7.	SK	13	81,25%	BSB
8.	ZH	8	50%	MB
Jumlah nilai anak		82	512,5%	
Rata-rata		10,25	64,06%	

Dari tabel diatas dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 64,06% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dari 8 orang anak, terdapat 2 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (MB), 5 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 orang anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti dan guru diakhir siklus I, hasil menunjukkan bahwa perkembangan dalam meningkatkan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hasil pengamatan siklus I pada 8 orang anak menunjukkan 2 orang anak mulai berkembang (MB), dan terdapat 1 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dengan nilai 64,06% anak yang mencapai nilai KKM maka, perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil dari pencapaian pada siklus I adalah Sebagian anak rata-rata kemampuan motorik halusnya belum mampu mencapai tingkatan indikator yang diinginkan termasuk saat anak belum mampu meniru pada mengikuti langkah-langkah mozaik secara mandiri, meggunting, menempel, dan menulis dan masih dibutuhkan bantuan oleh guru.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

1. Langkah perencanaan bertujuan untuk merancang segala keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya pemecahan terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Adapun aktivitas yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:
2. Menetapkan topik pembelajaran yang akan diangkat, disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang berlaku.
3. Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran harian (RKH) yang terintegrasi dengan tema pembelajaran yang telah dipilih.
4. Mendesain instrumen observasi untuk memantau peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas membuat karya mozaik
5. Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan mozaik
6. Menyusun hasil karya anak

b. Tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 4 kali pertemuan. Pertemuan dimulai tanggal 11 november 2024, 12 november 2024, 14 november 2024, dan 18 november 2024.

1) Pertemuan pertama

Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 november 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu memperkenalkan tema tanaman obat, berdiskusi tentang tema tamanan obat, mengulang kembali langkah-langkah kegiatan mozaik secara teratur menggunakan spanduk bekas. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do'a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do'a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

2) Pertemuan kedua

Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 november 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu memperkenalkan tema

tanaman obat, berdiskusi tentang tema tamanan obat, mengulang kembali menggunakan gunting pada potongan pola gambar jahe menjadi mozaik dari spanduk bekas dengan benar. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do'a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do'a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

3) Pertemuan ketiga

Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 november 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan itu memperkenalkan tema tanaman obat, berdiskusi tentang tema tamanan obat, mengulang kembali cara menempelkan pola gambar dengan benar dan rapi. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do'a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do'a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

4) Pertemuan keempat

Siklus II pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 november 2024. Pada kegiatan awal guru dan anak duduk di ruangan berdzikir pagi dan membaca ayat kursi, surah muraja'ah, dan talqin. Setelah itu anak masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan mengucapkan salam, menanyai anak tentang kabar, dan kehadiran anak, Menyanyikan lagu anak dan bertepuk tangan. Kemudian membaca do'a, surah pendek, dan karimah. Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan itu memperkenalkan tema tanaman obat, berdiskusi tentang tema tamanan obat, menuliskan nama di gambardengan benar dan rapi. Setelah bermain anak mencuci tangan lalu membaca do'a untuk makan bersama sebelum beristirahat. Kegiatan penutup dilakukan menanyakan kembali perasaan anak selama kegiatan dan mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kemudian bernyanyi lagu islami, membaca hadist-hadist, do'a penutup majelis, naik kendaraan dan salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian perkembangan motoriK halus anak yang telah peneliti sediakan dan dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Data Penilaian Anak Siklus II

No.	Siklus II			
	Kode Anak	**Skor**	**Nilai**	**Keterangan**
1.	AD	16	100%	BSB
2.	AF	15	93,75%	BSB
3.	FH	15	93,75%	BSB

4.	FT	12	75%	BSH
5.	NL	15	93,75%	BSB
6.	RF	14	87,5%	BSB
7.	SK	16	100%	BSB
8.	ZH	13	81,25%	BSB
Jumlah nilai anak		116	725%	
Rata-rata		14,5	90,625%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 90,625%. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak. Dari 8 anak yang diuji, terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 7 anak lainnya tergolong dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi diakhir penelitian, peneliti secara keseluruhan sudah melihat perkembangan yang berkembang sangat baik di indikator perkembangan yang belum tercapai keberhasilannya pada refleksi siklus I dan hasil menunjukkan bahwa pada siklus II anak sudah mampu mencapai indikator yang ditetapkan. pada siklus II Penelitian dianggap berhasil jika perkembangan motorik halus anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ≥81% .keberhasilan pencapaian anak dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus

Keterangan	**Jumlah anak**	
	Siklus I	**Siklus II**
Berkembang Sangat Baik	1	7
Berkembang Sesuai Harapan	5	1
Mulai Berkembang	2	0

Belum Berkembang	0	0

Jika dilihat hasil dari persentase siklus II anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) lebih dari angka 81%. Pada siklus I anak menunjukkan angka sebesar 64,06% dengan kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) dan siklus II menunjukkan sebesar 90,625% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) ini menunjukkan bahwa kegiatan media mozaik dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak berjalan dengan lancar melebihi angka yang ditetapkan pada keberhasilan sehingga penelitian ini dianggap berhasil di angka 90,625% dan berhenti disiklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun di TK TAUD Lukmanul Hakim Kota Langsa dapat ditingkatkan menggunakan media *mozaik*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun di TK TAUD Lukmanul Hakim *kota langsa* dapat ditingkatkan menggunakan media *mozaik*. Peningkatkan perkembangan motorik halus dapat dilihat dari hasil obsrvasi awal sampai akhir yang dilakukan peneliti melalui 2 kali siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,06% kategori berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak menunjukkan hasil tanpa bantuan guru namun namun masih kurang tepat, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 90,625% kategori berkembang sangat baik (BSH) artinya anak sudah

mampu sendiri dan hasilnya sesuai, maka perkembangan yang meningkat dari siklus I ke siklus II adalah 26,565%.

Perolehan hasil bertujuan agar guru lebih kreatif dalam merancang dan menerapkan media pembelajan bagi anak dengan demikian merancang media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar itu penting untuk perkembangan motorik halus anak sehingga anak dapat meningkat dengan kegiatan main dengan bersamaan menggunakan media sehingga anak terlihat lebih aktif dan anak mempunyai suasana baru. Penggunaan media pembelajaran sebagai alternatif yang dapat digunakan guru pada proses pembelajaran adalah salah satunya media *mozaik*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *mozaik* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Media *mozaik* ini sebagai alat yang terdapat kegiatan motorik halus anak sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan seperti meniru bentuk langkah kegiatan *mozaik,* menggunting, menempel dan menulis.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat sebelum diterapkan media *mozaik* dari 8 orang anak di TK TAUD Lukmanul Hakim Kota Langsa terdapat 6 orang anak yang masih belum berkembang motorik halusnya.

Peningkatkan perkembangan motorik halus dapat dilihat dari hasil obsrvasi awal sampai akhir yang dilakukan peneliti melalui 2 kali siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,06% kategori berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak menunjukkan hasil tanpa bantuan guru namun namun masih kurang tepat, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 90,625% kategori berkembang sangat baik (BSB) artinya anak sudah mampu sendiri dan hasilnya sesuai, maka perkembangan yang meningkat dari siklus I ke siklus II adalah 26,565%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mozaik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat setelah penerapan media mozaik di TK TAUD Lukmanul Hakim Kota Langsa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menggunakan media *mozaik* ini sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah agar mendorong pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan dan menyediakan alternatif yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan perkembagan motorik halusnya.